



Media: Republika

Hari: Senin

Tanggal: 12 Maret 2012

Halaman: 26

'Tombro' Ubah Wajah Bantaran Winongo

Ada empat gazebo yang bisa digunakan untuk wisata kuliner.

YOGYAKARTA — Titik unkit pengembangan Sungai Winongo di wilayah Tompeyan, Badran dan Pringgokusuman atau 'Tombro' telah mengubah wajah bantaran sungai tersebut. Wilayah tersebut telah menjadi sebuah ruang terbuka yang bisa dimanfaatkan masyarakat untuk berinteraksi.

"Pembangunan berbagai fasilitas ruang terbuka publik ini dilakukan dengan bantuan dana dari pemerintah sebesar Rp 200 juta pada 2011," kata Ketua Titik Ungkit Tombro, Slamet Kusmaryanto di sela-sela peresmian titik unkit tersebut di Yogyakarta, Ahad (11/3).

Sejumlah fasilitas yang telah dibangun warga sebagai bagian dari *grand design* pembangunan Sungai Winongo tersebut. Di antaranya, empat buah gazebo yang akan dimanfaatkan sebagai zona kuliner, sebuah kolam renang anak-anak, delapan buah tangga sebagai akses ke sungai, saluran air hujan, dan jalan setapak sepanjang 250 meter.

Selain itu, dana bantuan tersebut juga dimanfaatkan untuk membenahi mata air Belik Wadon yang ada di Tompeyan untuk dialirkan ke masyarakat dengan pipa sepanjang 150 meter. "Seluruh pekerjaan fisik itu dilakukan dalam waktu cukup lama antara 10 Oktober 2011 hingga 18 Februari 2012 karena ada berbagai kendala," katanya seperti dikutip *Antara*.

Sementara Penasehat Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA), Noorhadi Raharjo mengatakan pembangunan sungai tidak selalu identik dengan pembangunan talud. Tetapi bisa juga diarahkan untuk pembangunan fasilitas yang mendukung kegiatan warga. "Namun demikian, pembangunannya harus benar-benar disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat di sekitarnya karena kondisinya berbeda-beda," katanya.

Secara umum, ia mengatakan, *grand design* pembangunan bantaran Sungai Winongo telah dibagi dalam tiga zona, yaitu zona utara, tengah dan selatan. Titik Tombro, adalah titik tiga yang berada di zona utara. "Diharapkan, pembangunan ini juga dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat di wilayah sekitar," katanya.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Imam Priyono yang meresmikan ruang terbuka publik di Tombro pun berharap, pembangunan titik unkit tersebut bisa dicontoh oleh warga lain di sekitarnya. "Jangan pelit berbagi ilmu dengan warga sekitar," katanya yang juga memuji bahwa pemandangan di sekitar titik unkit ketiga itu masih sangat asri.

Dalam kesempatan tersebut, Imam juga sempat mencoba masuk ke dalam kolam renang dan kemudian merasakan kesegaran air di kolam tersebut untuk mencuci muka. Selain meresmikan titik unkit ketiga, Imam juga mengukuhkan kepengurusan FKWA yang baru.

Green city

Kota Yogyakarta akan dikembangkan menjadi *green city* sebagai bagian dari pelaksanaan program Kementerian Pertanian pada 2012, yaitu mengembangkan dan memasarkan produk florikultur. "Ada 10 kota di Indonesia yang terpilih untuk pengembangan program *green city*, salah satunya adalah Yogyakarta untuk menjadi barometer program itu," kata Kepala Bidang Pertanian Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian Kota Yogyakarta Benny Nurhantoro di Yogyakarta, Ahad (11/3).

Menurut dia, tujuan dari pengembangan *green city* tersebut adalah menciptakan pemasaran dalam negeri yang baik untuk produk-produk florikultur yaitu bunga dan tanaman hias. Ia mengatakan, program dari kementerian tersebut menuntut Yogyakarta untuk menyediakan lahan dengan luas 5.000 meter persegi yang nantinya akan digunakan sebagai tempat penanaman dan pengembangan berbagai bunga dan tanaman hias.

Lahan tersebut rencananya akan tersebar di berbagai wilayah, terutama kecamatan yang masih memiliki keluarga miskin dalam jumlah cukup banyak yaitu di Tegalrejo, Gedongtengen, Umbulharjo dan Mergangsan, masing-masing seluas 1.000 meter persegi. Untuk kekurangannya, akan disebarkan di kecamatan lain yang masih memungkinkan seperti Kotagede dan Mantriweron. ■ ed: heri purwata

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
----------	--------------	-------	---------------

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Badan Perencanaan Pembangunan			
3. Badan Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 08 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005